UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII DI SMA YADIKA 3 TANGERANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Vadli Ramli

NPM : 2016510068

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1442 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Vadli Ramli

NPM : 2016510068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian bersumber rujukan. Apabila nanti dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 20 Dzulkaidah 1441 H
11 Juli 2020 M
Yang Menyatakan,

Muhammad Vadli Ramli

LEMBAR PERSEUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII DI SMA YADIKA 3 TANGERANG"** yang disusun oleh Muhammad Vadli Ramli, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510068 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 20 Dzulkaidah 1441 H
11 Juli 2020 M
Pembimbing

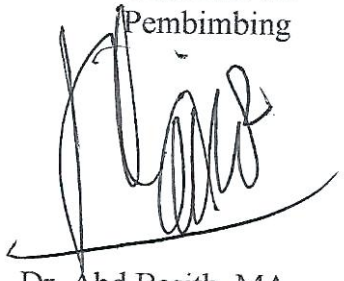

Dr. Abd Basith, MA

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang"** yang disusun oleh **Muhammad Vadli Ramli**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510068**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Selasa, 01 September 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Dr. Sopa M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sopa M.Ag Ketua		28/9 2020
Drs. Tajudin, M.A. Sekretaris		24/9 2020
Dr. Abd Basith, MA Dosen Pembimbing		25/9 2020
Dr. Mahmudin Sudin.MA. Anggota Penguji I		28/9/2020
Busahdiar, MA. Anggota Penguji II		25/9/2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi penidikan Agama Islam
Skripsi 2 September 2020
Muhammad Vadli Ramli
2016510068
xi + 73 Halaman + 6 Lampiran

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII DI SMA YADIKA 3 TANGERANG

ABSTRAK

Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung pengajaran dan latihan disipilin. Kewajiban untuk menunaikan Sholat dengan syarat dan rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan pelatihan disiplin.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedidiplinan siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dari hasil penelitian tentang pengembangan sikap disiplin siswa kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang, dapat disimpulkan bahwa Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ث	T	ع	„
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ب	A	با	Â
ب	I	بإ	Î
ب	U	بأ	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
و - - - =	A u	ال =	al- …
ي - - - =	Ai	الش :	al-sy …
		وال =	wa al- …

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Skripsi ini ditulis dlam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S.1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2020

Tidak sedikit kendala yang diharapkan dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.M., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa,MA, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar, MA., Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Abd Basith,MA., dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dalam proses bimbngan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Orang tua tercinta yang memberi semangat dan doa tiada henti yaitu Mama saya yang bernama KHOTIMAH beliau adalah orang yang sangat hebat orang yang tidak pernah mengeluh dalam kehidup yang ia jalani walaupun saya tau itu sangat berat bebean yang ia rasakan tetapi ia menutupinya semuah dihadapan Anak-anaknya. saya sangat bangga memiliki seorang Ibu sekalihgus menjadi sosok seorang Ayah dalam kehidupan saya. beliau yang

telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

7. Terimkasih kepada seluruh teman-teman di prodi PAI Angkatan 2016 terkhususnya anak kelas PAI C
8. Terimaksih kepada sahabat-sahabat Gilang, Ari, Aris, Adi, Syahri Aisyah Amini yang telah memberikan semangat kepada saya.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun kedalam isi, namun demikian diharapkan banyak memberikan manfaat pada semua pihak yang berkempentingan. Aamiin

Jakarta, 20 Dzulkaidah 1441 H
11 Juli 2020 M

Muhammad Vadli Ramli

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i
LEMBAR PERSEUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
PEDOMAN TRANSLITERASI v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Fokus Sub Fokus Penelitian 4
D. Perumusan Masalah 4
E. Kegunaan Penelitian 5
F. Sistematika Penulisan 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian 7
1. Upaya 7
2. Siswa 7
3. Guru PAI 8
a. Pengertian Guru PAI 8
b. Kode Etik Guru PAI 9
c. Tugas Guru PAI 9
d. Ruang Lingkup PAI 9
4. Kedisiplinan 12
a. Pengertian Kedisiplinan 12
b. Perspektif Islam dalam Menanamkan Disiplin 14
c. Tujuan Kedisiplinan 15
d. Karakteristik Disiplin 16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin 17

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Sholat Wajib ... 18
g. Cara Mendisiplinkan ... 20
B. Hasil Penelitian Relevan ... 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN ... 26

A. Tujuan Penelitian ... 26
B. Tempat dan Waktu Penelitian ... 26
C. Latar/Setting Penelitian ... 26
D. Metode dan Prosedur Penelitian ... 26
E. Data dan Sumber Data ... 27
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data ... 28
G. Prosedur Analisis Data ... 29
H. Pemerikasaan Keabsahan Data ... 30

BAB IV HASIL PENELITIAN ... 32

A. Identitas Sekolah ... 32
1. Sejarah Singkat Sekolah ... 32
2. Visi, Misi dan Tujuan ... 32
a. Visi Sekolah ... 32
b. Misi Sekolah ... 33
c. Tujuan Sekolah ... 33
3. Keadaan Guru dan Siswa ... 34
a. Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah ... 34
b. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Menurut Ijasah tertinggi ... 34
4. Fasilitas ... 34
5. Identitas Sekolah ... 35
6. Lainnya yang Relevan ... 36
B. Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang ... 38
1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di SMA Yadika 3 Tangerang 38
2. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinan siswa kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang ... 38

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang 39
D. Temuan Penelitian Menggunakan Angket Meningkatkan Kedisiplinan 45
E. Deskripsi Data 47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA vii
LAMPIRAN-LAMPIRAN viii

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Lembar Pedoman dan Hasil Wawancara

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah (Sobur, 1986:21). Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu seperti diatas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Sekolah salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina nilai-nilai yang baik pada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidkan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam

---

[1]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 2

masyarakat kelak.[2] Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat *transfer of knowledge* belaka tetapi lembaga yang juga mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value oriented enterprise*).[3]

Alasan saya mengambil judul tersebut dikarenakan Siswa dan siswi kls XII di SMA Yadika 3 Tangerang kurang rasa disiplinnya di sebabkan iyah sudah merasa senior dan sudah memiliki ade kelas ingin ada pandangan dari ade kelasnya bahwasanya kelas XII itu paling disegani makanya timbul kurang rasa di siplin aturan yang sudah diterapkan pleh peraturan didalam sekolah. maka dari itu disebabkan Seorang guru terutama guru rumpun PAI sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai disiplin, terhadap anak didiknya, karena disiplin menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan. Banyak sekali dalil-dalil Al Qur'an yang mengandung pelajaran atau perintah untuk menjadi orang yang mempunyai perilaku disiplin. Antara lain Al Qur'an surat An Nisa" ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

> Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."(*QS. An-Nisa: 59).

Kedisiplinan bila diterjemahkan secara sederhana adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang atau masyarakat tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan penuh kesadaran dan senang

---

[2] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 175

[3] Azyumardi Azra, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002) h. 175

hati. Menurut Harrychoon Angmalisang sebagaimana yang dikutip Ekosiswoyo dan Rachman bahwa disiplin hakekatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.[4]

Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung pengajaran dan latihan disipilin. Kewajiban untuk menunaikan Sholat dengan syarat dan rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan pelatihan disiplin. Menurut Harrychoon Angmalisang sebagaimana yang dikutip oleh Ekosiswoyo dan Rachman bahwa Dengan demikian guru rumpun PAI diharapkan mampu untuk membimbing kepada siswa bagaimana untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ketika siswa sudah terbiasa berperilaku disiplin di sekolah maka bisa mungkin membuahkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pembiasaan itu bisa mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Seorang guru, terutama guru rumpun PAI tidak hanya bertugas untuk mentranfer dan membimbing untuk penguasaan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang jauh lebih berat yaitu mengarahkan dan membentuk perilaku dan kepribadian yang baik terutama dalam hal kedisiplinan terhadap anak didiknya. Berbagai usaha tentu dilakukan oleh semua setiap lembaga pendidikan guna untuk membentuk dan meningkatkan kedisplinan siswa. Usaha tersebut juga dilakukan di SMA Yadika 3 Tangerang oleh guru PAI guna membentuk kepribadian dan perilaku disiplin pada siswa.

---

[4] Harrychoon Angmalisang, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado*. ED VOKASI, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 3, Nomor 1, h 138-146, Maret 2012. h. 140.

Dari latar belakang yang penulis uraikan diatas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka timbullah beberapa pertanyaan, diantaranya adalah :

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin
2. Terdapat hambatan pada siswa dalam mematuhi peraturan/tata tertib.
3. Faktor penghambat dan pendukung ketidak disiplinan Siswa Kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

   Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang
2. Sub Fokus Penelitian
   a. Usaha Guru PAI dalam mengawasi siswa kelas XII mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di SMA YADIKA 3 Tangerang.
   b. Usaha Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII dalam pembelajaran di SMA YADIKA 3 Tangerang.
   c. Usaha Guru PAI dalam menerapkan Peraturan pada siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang?

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
   a. Sebagai pedoman bagi SMA YADIKA 3 Tangerang dalam meningktatkan kedisiplinan siswa.

b. Sebagai pedoman bagi Pengurus SMA YADIKA 3 Tangerang dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA YADIKA 3 Tangerang.
c. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang peduli dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA YADIKA 3 Tangerang.

2. Praktis
   a. Sebagai perluasan wawasan bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang
   b. Supaya Sekolah memiliki rasa peduli terhadap kedisiplinan siswa yang sudah menduduki masa remaja.
   c. Dan siswa pun tahu bahwa sekolah memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan.

F. Sistematika Penulisan.

Dalam pembahasan karya ilmiah haruslah diuraikan secara jelas, untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai skripsi ini, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain: latar belakang, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini diuraikan dari teori-teori yang penunjang penelitian, yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa aspek penting yakni tentang pengertian upaya, siswa, guru PAI, kedisiplinan serta penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini menguraikan bagaimana penelitian dilakukan. Di dalamnya mencakup tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar atau *setting* penelitian, metode dan prosedur penelitian, data

dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab IV menguraikan tentang Identitas sekolah, Kedisiplinan siswa kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang, Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang, temuan penelitian menggunakan angket meningkatkan kedisiplinan dan deskripsi data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V menguraikkan kesimpulan dan Saran

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya

Upaya bisa dikatakan sebagai usaha/ kerja keras/ ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam melakukan sesuatu. Dalam kamus etismologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan.[5] Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

2. Siswa

Seluruh anak yang bersekolahg di Sekolah/Madrasah dapat disebut siswa. Dalam perihal ini siswa memiliki beberapa pengertian. Menurut Kompas (1985) Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.[6] Sedangkan Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempuyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

---

[5] Muhammad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990). h. 177

[6] Diakses *https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/* pada 05 April 2020 pukul 18:51 WIB

Jamal Ma'mur Asmani mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Individu diartikan "seorang tidak tergantung dari orang lain dalam arti benar-benar suatu pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".[7]

3. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Kata "guru" berasal dari bahasa sansekerta, yang secara harfiah berarti "berat". Dalam istilah sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru. [8]

Guru PAI merupakan pusat figuran bagi para peserta didiknya. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kinerja gurunya. Guru yang baik adalah guru yang bukan hanya mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya melainkun guru juga berperan sebagai pendidik yaitu memanusiakan manusia. Maka dari itu peran guru pendidikan agama islam adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina akhlak para siswa dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang

[7] Jamal Ma‟ mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press.2011). h 23

[8] Enar Ratriany Assa. Strategi Of Learning. (Yogyakarta: Araska.2015).h.50

pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Artinya guru tidak hanya memberi materi di depan kelas, tetapi juga harus aktif dan berjiwa kreatif dalam mengarahkan perkembangan murid.

b. Kode Etik Guru PAI

Nilai-Nilai Dasar Profesi Guru PAI

1) Nilai-nilai Dasar Kode Etik Guru PAI bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Assunnah serta nilai-nilai Pancasila.
2) Nilai-nilai Dasar yang dimaksud pada butir (a) pasal ini terdiri dari:
3) Guru Pendidikan Agama Islam adalah insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
4) Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai wawasan nilai-nilai Keislaman dan Pancasila.

c. Yang dimaksud dengan iman dan taqwa adalah :

1) Memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT
2) Mampu bekerja dengan penuh dedikasi, pengorbanan dan keikhlasan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
3) Disiplin beribadah.
4) Sabar dan tekun serta tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pengabdiannya,,sebagai seorang guru PAI:
5) Bersyukur dan tawakal atas hasil akhir sebagai ikhtiar profesinya sebagai seorang guru PAI

d. Yang dimaksud dengan nilai-nilai Keislaman adalah :

1) Ihklas hanya kepada Allah SWT
2) Taqwa dan Ibadah.
3) Mendorong dan memicu peserta didik untuk giat mencari ilmu
4) Berkepribadian matang dan terkontrol
5) Keteladanan yang baik
6) Berbicara secara ikhsan

e. Yang dimaksud dengan nilai-nilai Pancasila adalah :

1) Memiliki keyakinan beragama yang kuat.

2) Bersikap manusiawi dan memiliki kepekaan terhadap sesama manusia.
3) Memiliki rasa kesatuan dan persatuan serta berusaha mempersatukan masyarakat pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.
4) Bersikap demokratis dalam kehidupan dan tugasnya berdasarkan asas kekeluargaan dan musyawarah.
5) Memiliki semangat dan kepekaan sosial untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Guru PAI perlu mengembangkan nilai-nilai jati diri manusia yang meliputi perkembangan spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan kesehatan jasmani.[9]

Dari pemaparan singkat di atas, bisa dilihat kalau menjadi guru itu tidaklah mudah. Guru itu tidak hanya sekedar bisa mengajar atau memaparkan materi dengan baik di dalam ruangan kelas, tapi guru harus bisa memikul tugasnya sebagai seorang psndidik dengan amanah. Sebab itu, semua orang tahu, jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas dalam menjalankan profesi tersebut.

Seorang guru profesional tidak hanya bisa mengajar di dalam kelas, tapi bisa juga memahami dan mengimplementasikan apa yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: "Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia

[9] Diakses di *https://misamahfud.wordpress.com/2011/04/09/kode-etik-guru-pendidikan-agama-islam/* pada 22 Februari 2020 Pukul 22:45 WIB

dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[10]

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, sumber daya manusia yang harus dikelola ialah kepala sekolah, tenaga pengajar, pegawai, pelayan dan murid, serta lain-lain. Proses manajemen yang akan dilakukan pada sumber daya manusia disekolah ini berbeda dengan sumber daya pada organisasi yang lain. Adapun proses tersebut bagaimana yang telah diungkapkan para ahli di atas ialah perencanaan, prekrutan, penyeleksian, penempatan, penilaian kerja, pengembangan, pemberian kompensasi, dan penawaran kolektif. Semua proses manajemen sumber daya manusia saling berkaitan dan saling mendukung dalam mewujudkan tenaga kerja yang profesional dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.[11]

f. Tugas Guru PAI

Guru PAI bukan hanya memeliki tugas untuk menjadikan anak pandai, cerdas, berwawasan, melainkan membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan bertanggungjawab kepada diri sendiri, orang lain dan masyarakat.[12] Adapun tugas guru telah tersusun di bawah ini:

1) Guru sebagai agen pembawa nilai sekaligus pembangkit potensi nilai dalam diri anak bukan hanya melalui kata-katanya, melainkan melalui tindakan. Keteladanan yang baik merupakan manifestasi atau realisasi dari prinsip dasar pendidikan karakter.
2) Guru harus bisa mengambangkan suatu relasi interpersonal-kontekstual. Setiap individu menjadi pendidikan karakter bagi

[10] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
[11] Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka.2012). h 56
[12] Junaidi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Depok: Kencana.2017).h.65

yang lain dalam relasi interpersonal dan pergaulan hidup, namun guru tetap menjadi yang utama karena lembaga pendidikan menempatkannya mereka sebagai sosok teladan.

3) Adanya integritas moral pendidik. Suatu pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter anak didik tidak bisa tidak menuntut agar guru memiliki karakter yang kuat pula.

g. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup dalam pendidikan agama islam memiliki beberapa unsur diantaranya adalah:

1) Al-Qur'an

Lingkup kajiannya tentang membaca dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-qur'an.

2) Aqidah

Lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut ajaran islam, dan inti dari pengajran ini adalah iman.

3) Akhlak

Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak-akhlak.

4) Fiqih/Ibafdah

Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan segala tata caranya pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.[13]

4. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan yang kitaketahui merupakan kata antonim dari ketaatan/kepatuhan yang bermaksud untuk mentaatkan sesuatu. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*disciplus*"

[13] Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. (IAIN Pontianak Press.2017). h. 20

yang berarti "*pembelajaran"*, jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi, arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.[14]

The Liang Gie dalam Aris Suherman, Ondi Saondi: Etika Profesi Keguruan,mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[15]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2007, menyatakan bahwa disiplin adalah:

1) Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Menurut Soerjono Soekanto, "Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitakn dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu".

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi

[14] Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). h 230-231

[15] Aris Suherman, Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT. Refika Aditama,2010). h 40.

pembentukannya secara berurutan.[16] Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

b. Perspektif Islam dalam Menanamkan Disiplin

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam ibadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin telah dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam Firman-Nya :

[16] Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990).h.79

ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلصَّلَوٰةَ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا جُنُوبِكُمْ

ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (Q.S. An-Nisa: 103).

c. Tujuan Kedisiplinan

Gaustad, mengemukakan bahwa kedisplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Menurut Arikunto, tujuan disiplin yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalm suasana tenang, tentram, dan setiap guru beserta karyawan dalm organisaai sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya.[17]

Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini secara implisit tertuang di dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

[17] Aris Suherman, Ondi Saondi. *Op. Cit*. h 41.

وَالْعَصْرِ إِنّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلّا الّذِينَ آَمَنُوا وَعَمِلُوا الصّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقّ وَتَوَاصَوْا بِالصّبْرِ

Artinya : "*Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*" (Q.S Al-Ashr/103: 1-3)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Yahya berpendapat, tujuan kedisplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar setiap orang patuh pada peratuhan.

d. Karakteristik Disiplin

Ruang lingkup disiplin itu memang luas. Tidak hanya mengenai pengelolaan waktu dan pemberian hukuman, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan anak secara umum. Adapun disiplin yang baik

mempunyai ciri-ciri yang pasti, seperti yang dikemukakan oleh Baverly LaHaye – pendiri Concerned Women for America (CWA) – berikut. [18]

1) Disiplin itu bersifat membangun.
   Artinya, disiplin itu harus bertujuan untuk menolong anak agar motivasinya tumbuh dan bukan membuat anak frustasi.
2) Disiplin memberikan pilihan yang bijaksana bagi anak
   Maksudnya, disiplin haruslah membimbing dan mendidik anak agar ia sanggup membuat pilihan yang bijaksana. Dengan demikian, berarti kita sedang menolong anak untuk dapat mendisiplinkan dirinya.
3) Disiplin dilakukan secara konsisten
   Disiplin yang benar berarti setia dan konsisten memberi respon terhadap ketidaktaatan. Sebaliknya, disiplin yang harus dijalankan sekali-sekali, jadi kadang-kadang diabaikan, proses yang kita lakukan kurang efektif.
4) Disiplin itu bersifat rahasia.
   Maksudnya, disiplin dirahasiakan hanya di antara anak dan orang tua serta tidak menjadi bahan percakapan dengan orang lain. Dengan kata lain, kita mendisiplinkan anak tanpa harus mengatakan kepada mereka, "kamu harus disiplin". Namun yang pasti bagaimana keteladanan orangtua secara tidak langsung mampu menjadi bahan latihan disiplin bagi anak. Sebagai orangtua, kita juga harus terbuka untuk mengampuni kesalahan anak. Dengan demikian, berarti kita telah membina kepercayaan di dalam diri anak bahwa kita sudah mengampuninya dan sekarang semuanya dilupakan. [19]

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

[14]Miarti Yoga, *Adversity Quotient*, (Solo: Tiga Serangkai: 2016), h. 221.
[15]Miarti Yoga, *Ibid*, h. 222

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai pedoman bagi suatu yang benar atau salah dalam perbuatan tindakan manusia dalam masyarakat, untuk dapata melaksananya diperlukan unsur-unsur pola perilaku yang mendasarinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin sehingga dapat mendukung kedisiplinan guru antara lain :

1. Adanya kesadaran dari Individu itu sendiri/dorongan yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran, kemauan, untuk berbuat disiplin. Dengan disiplin yang datangnya dari dalam, maka pusat pengendalian berada di dalam diri pribadi. Pada disiplin di atas, seorang guru akan lebih berhasil menerapkan disiplin, mereka percaya bahwa disiplin itu sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar.
2. Adanya dorongan yang datangnya dari luar diri manusia, yaitu perintah, larangan pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua. Dengan demikian semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam disiplin yang datangnya dari luar sebenarnya disiplin yang dipaksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri, pengendalian berada di dalam diri pengawas.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Sholat Wajib

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan sholat, yaitu sebagai berikut.[16]

1) Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua.

   Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak-anaknya, terutama dalam hal sholat.

2) Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang sholat

   Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti sholat, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan penghidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan sholat dalam Islam merupakan beberapa faktor yang menjauhkan para remaja dari kewajiban Ilahi.

3) Kemalasan

   Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktivitas kecuali jika aktivitas tersebut menyenangkan hati mereka, ataupun mereka telah terbiasa melakukannya.

4) Bergaul dengan teman-teman amoral

   Teman yang baik memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong menusia menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia ke jurang penyimpangan moral.[17]

5) Kerusakan moral

   Faktor lain yang menyebabkan seseorang enggan untuk melaksanakan sholat dan berbagai tuntunan agama lainnya adalah karena mereka mengalami kerusakan moral. Misalnya tidak adanya perhatian terhadap nilai-nilai agama.

---

[16]Khailili, M., *Bertemu Allah dalam Sholat*, (Jakarta: Zahra, 2004), h. 43.
[17]Khailili, M., *Ibid*, h. 44.

6) Anggapan bahwa sholat mengganggu aktivitas individual.

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada saat tiba waktu sholat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan sholat pada awal waktu.

7) Sombong dan takafur

Seseorang yang memiliki sifat sombong mengira bahwa tatkala ia harus bersujud kepada Allah, ia akan menjadi kecil dan hina. Oleh karena itu, demi mempertahankan kesombongannya, ia tidak sudi untuk merendahkan diri dan menghormati siapa pun termasuk Allah SWT. [22]

8) Kebiasaan menunda pekerjaan [18]

Sebagian remaja yang baru beberapa tahun memasuki usia baligh dan berkewajiban untuk menjalankan berbagai hukum agama, mereka enggan untuk melaksanakan berbagai hukum tersebut dengan alasan akan dikerjakan nanti.

9) Lemah Ideologi

Sebagian orang menjalankan tuntunan agama bukan berdasarkan pada ideologi dan pengetahuan yang jelas, yang disertai dengan rasa cinta terhadap tuntunan agama. Kelemahan ideologi ini, dan perbuatan yang tidak berdasarkan logika, menyebabkan mereka tidak nenperhatikan berbagai permasalahan agama, dan tidak memiliki ikatan yang kuat dengan tuntunan agama.

10) Perilaku buruk sebagian tokoh agama

Banyak remaja yang konsisten terhadap ajaran agama, namun dikarenakan ulah seseorang yang berpakaian ala ustadz, dengan seketika mereka meninggalkan agama. [23] [19]

[18]Khailili, M., *Ibid*, h. 45 - 47
[19]Khailili, M., *Ibid*, h. 48

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib adalah lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua, tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang sholat, kemalasan, bergaul dengan teman-teman yang amoral, kerusakan moral, anggapan bahwa sholat mengganggu aktivitas individual, sombong dan takabur, kebiasaab menunda pekerjaan, lemah ideologi, dan perilaku buruk sabagian tokoh agama.

g. Cara Mendisiplinkan

Strategi mendisiplinkan harus mencakup beberapa hal. Pertama, kelakuan anak harus dihentikan. Kedua, mungkin anak perlu mengendalikan emosi dan memenangkan diri sebelum siap melangkah maju. Ketiga, anak perlu memikirkan dan memahami konsekuensinya, termasuk juga akibatnya pada orang lain. Keempat tentang pemecahan masalah, dan selagi anak berusaha memperbaiki, kadang kala ada negosiasi atau kompromi. Akhirnya, meminta maaf dan dimaafkan. [24]

1) Memberi Peringatan.

   Memberi peringatan membantu anak menetapkanbatasan tindakan yang mungkin tak ingin ia tinggalkan. Ketika anda memperingatkan anak bahwa perubahan akan segera terjadi, Anda membantunya bersiap kecewa karena harus menghentikan aktivitasnya. “Dalam waktu 15 menit, kita harus harus merapikan barang-barang lalu pulang. Kamu pasti tak senang, dan ibu menyesal kalo kamu harus meninggalkan teman-temanmu, tapi besok mereka akan kemari lagi. Untuk hari ini, sudah saatnya berhenti.”

[20]Brazelton Berry, *Disiplin Anak*, (Jakarta : PT Buana Ilmu Populer, 2009) h.72

2) Keheningan

Keheningan dapat menjadi bentuk kedisiplinan yang kuat. Anak terbiasa terus menerus apa yang harus dilakukan dan apa yang tak boleh. Jika pengharapan ini dilawan dengan keheningan, mungkin anak akan menyadari aspek serius perbuatannya. Ia akan mengharapkan komunikasi lagi. Setelah hening, sedikit penjelasan mungkin diperlukan. Jika ya, singkat saja. "kamu tahu Ibu tidak dapat menoleransi hal itu, bukan?.

3) Waktu Merenung

Ada banyak contoh perilaku buruk ketika anak terlalu girang atau bersemangat untuk menahan diri dan memikirkan perbuatannya. Namun cara ini sangat dibutuhkan sebelum bentuk kedisiplinan lain bisa efektif. Tuuannya untuk memutuskan rangkaian perilaku yang tak terkedali. Karena yang ditekankan adalah waktu merenung, baik di kamar anak atau tempat lain, dengan tujuan menenangkan diri, maka penting sekali untuk tidak terus-menerus berinteraksi selagi anak menjalankannya.

Jika anak menolak untuk merenung di kamarnya atau tempat lain, itu bisa jadi karena orang tua tidak memberi intruksi yang tegas dan meyakinkan. Kadang kala anak perlu juga diberi hadiah atau hukuman. "Jika sudah selesai merenung, kamu boleh keluar dan bermain lagi," atau "Jika kamu tak mulai waktu merenung sekarang juga, maka Ibu akan menyuruh teman-temanmu pulang"

4) Perbaikan

Banyak strategi yang memungkin anak melakukan perbaikan : minta maaf, membayar kembali, melakukan sesuatu lagi dengan cara yang benar. Ketika sanggup memperbaiki kerusakan yang telah diperbuat, biarkan anak melakukannya sehingga bisa menjadi cara yang bagus untuk memberi penekanan atas akibar kerusakan dan usaha yang diperlukan untuk memperbaikinya.

Sesudah anak mengambil mainan atau mencuri permen, memastikan anak mengembalikannya adalah cara penting dalam menangani pencurian. ”Tentu saja memalukan, tapi kamu akan merasa lebih baik sesudahnya.” Jika perlu, beri bantuan dengan jalan menemaninya. Tapi harus ia sendiri yang mengembalikannya, dengan permintaan maaf.

Bantu anak menyadari arti perbuatannya pada orang lain. Ia harus menghadapi perasaan bersalahnya sendiri, memahami arti tindakannya pada si korban, dan harus meminta maaf. Tawaran bantuan untuk meminta maaf, tapi biarkan anak yang melakukannya sampai lebih baik secara pribadi. Pengalaman ini akan mengajarkan kekuatan kata-kata dan arti penting komunikasi yang hati-hati dengan orang lain

5) Humor

Hummor adalah cara menyenangkan untuk menghentikan tindakan, membantu anak mengendalikan perasaan, serta mengubahnya. Menemukan susuatu yang menyenangkan dalam situasi menyedihkan adalah cara terbaik demi mencari sudut pandang baru dan mendapat solusi. Meskipun perlu berhati-hati juga dalam melemparkan humor, karena bisa membuat anak yang sedang lepas kendali merasa seperti ditertawakan.

Menurut Singgih D. Gunarsah ada beberapa cara untuk menenampak disiplin kepada anak, sebagai berikut :

Cara otoriter

Pada cara ini orangtua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan mutlak yang harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk dan tak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri. Kalau anak tidak tidak memenuhi tuntutan orangtua, ia akan diancam dan dihukum. Orangtua memerintah dan memaksa tanpa kompromi. Anak lebih merasa takut jika tidak melakukan dan bukan karena kesadaran apalagi dengan senang hati

melakukan. Sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan karena hanya dengan sikap demikian anak akan menurut. [25]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menyadari bahwa secara subtansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti tidak memungkinkan akan menyebutkan satu persatu hasil penelitian yang ada relevannya dengan penelitian lain. Namun, beberapa hasil penelitian akan mendeskripsikan karya yang ada relevannya dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang**". Adapun karya itu adalah sebagai berikut:

1. Siti Munawaroh, 2015 dengan judul "Efektifitas Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Al- Yamani Sumbergempol Tulungagung". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di dalam Pondok Pesantren putri Al- Yamani banyak diterapkan berbagai bentuk hukuman. Di antaranya yaitu ta'zir,iqab, dan denda dengan memberikan kegiatan khusus untuk para santri yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Putri Al- Yamani. Dari bentuk- bentuk hukuman tersebut sangat efektif dalam mendisiplikan para santri karena juga dibantu dengan kesadaran diri santri yang tinggi untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren.[18]
2. Akhmad Jihad, 2011 dengan judul, "Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin terbukti efektif dalam mendisiplinkan santri agar tidak

[25] Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995)

[18] Siti Munawaroh, *Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Al-Yamani sumbergempol Tulungagung,* skripsi thn 2015.

mengulangi kesalahannya untuk yang kedua kalinya. Karena terbukti bahwa jumlah santri yang melanggar peraturan dari tahun ke tahun semakin sedikit dan berkurang. Kemudian untuk penerapan hukumannya mengedepankan kepada unsur edukatif tanpa kekerasan fisik, dan hukuman yang diberikan kepada santri bertahap serta jenis hukumannya pun berbeda tergantung dari tingkat pelanggarannya. Jenis penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata tertulis dan lisan yang dihasilkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.[19]

3. Ummi Kaltsum Cholil Zalidj, 2010 dengan judul, "Efektivitas Ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Roudlotut Tholibin Rembang". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran penerapan ta'zir di pondok pesantren putri Roudlotut Tholibin Rembang sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri, misalnya disiplin dalam beribadah, yaitu setelah santri mendapatkan hukuman ta'zir karena perbuatannya, maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik. Jenis penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analisis.[20]

---

[19] Akhmad Jihad, *Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta.* Skripsi thn 2011.

[20] Ummi Kaltsum Cholil Zalidj, *Efektivitas Ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Roudlotut Tholibin Rembang*. Skripsi thn 2010. h.45

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedidiplinan siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XII SMA YADIKA 3 TANGERANG. Sedangkan waktu penelitian disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan kesepakatan dengan pihak-pihak lainnya. Penelitian dimulai pada tanggal 02 Maret 2020 hingga 02 April 2020.

C. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KELAS XII SMA YADIKA 3 TANGERANG. Alasan penelitian di lokasi ini karena masih banyak terdapat siswa yang belum memiliki karakter yang baik seperti pada kedisiplinannya dan kepatuhannya pada tata tertib yang berlaku di dalam KELAS XII SMA YADIKA 3 TANGERANG. Sehingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa menuju kearah yang lebih baik.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[21]

[21] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). h.70

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedidiplinan siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

   a. Data primer, yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal langsung dari guru pendidikan agama islam kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang.
   b. Data Sekunder, data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder ini antara lain, kepustakaan (*Library Research*) serta bahan dari internet.

2. Sumber Data

   Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yaitu:

a. Data primer berasal dari hasil wawancara terhadap responden.
b. Data sekunder berasal dari hasil publikasi berbagai literatur yang ada di beberapa tempat,seperti:
    1) Perpustakaan Fakultas Agama Islam UMJ dan perpustakaan pusat UMJ
    2) Perpustakanaan Nasional.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

    Metode observasi yaitu, cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

    Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedidiplinan siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang..

2. Metode Wawancara

    Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

    Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas XII di SMA YADIKA 3 Tangerang dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Data ini diperoleh dari guru pendidikan agama islam, dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah peoses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapatditemikan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti seperti yang disarankan.[22]

Analisis data pada dasarnya bagaimana menyederhankan data yang dikumpulkan. Peoses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersimpan dari berbagai sumber, selamjutnya mengadakan redukdi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi.

Abstaraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti,proses danpernyataan-permyataan yang perlu dujaga sehingga tetap berada didalamnya kemudian menyusun data dalam satuan- satuan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya kemudian menyusun data dalam satuan-satuan lalau dikatagorikan sengan cara membuat tabulating tahapan akhir dari analisis data mengadakan pemerikasaankeabsahan dan kemudian mengadakan penafsiran dalam mengelolah hasilpenelitian. Namun sebelimnya menjadi final hasil penelitian, penelitian melakukan pengecekan ualng terhadap data yang diterima dengan cermat, mengadakan diskusi dengan responden, orang yang dianggap layak serta koreksi sosen pembimbing.

---

[22] Dr. Dewa Ketut Sukard, Ibid, h. 108

Setelah upaya dilakukan dengan maksimal dengan maksimal dengan lamgkah-langkah tersebut diatas, maka ada dua data yang simppulkan yaitu data kualitatuf dan datakualitatif. Dengan demikian untuk menganalisa data yang diperoleh silakukan upaya sebagai berikut dibawah ini.

1. kualitati yaitu dengan cara menguraikan ke dalam bahasa yang sudah dipahami dan logis sesuai dengan masalah yang aimaksud

2` kualitataif yaitu dengan cara mengadakan

a. Editing yaitu memeriksa angket dan wawancara yang telah aisisi, siurutkan dan dikemnalikan oleh responden satu persatu yang diurut dari nomor terakhir
b. Tabulating yaitu memeindahkan jawaban responden ke dalam tabulasi atau blanko yang disusun secara rinci dalam bentuk table.
c. Mengadakan perhitungn rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah yang dianalisa[23]

H. Pemerikasaan Keabsahan Data.

1. Kredibilitas

Data untuk proses keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu : Pertama, triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

[23] Dr. Anas Sudjianto, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT Grafindo.,h. 43

a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan 3 oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja (yaitu subyek) tetapi juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti teman dekat subyek.
b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

2. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Yadika 3, didirikan pada tanggal 01 Desember 1992 dengan SK ijin operasional, SMA Yadika 3 berada di Jl. Raden Saleh No. 11 Kecamatan Ciledug, dalam perkembangannya setelah adanya pemekaran SMA Yadika 3 masuk dalam Kecamatan Karang Tengah. SMA Yadika 3 didirikan adalah merupakan pengembangan dari SMA Yadika 1 Tanjung Duren dan SMA Yadika 2 Tegal Alur. SMA Yadika 3 didirikan didaerah Ciledug Tangerang dengan tujuan memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada Siswa/i lulusan SMP yang belum melanjut kan sekolah di sekolah – sekolah Negeri di sekitar Kec. Ciledug Karang Tengah dan sekitarnya. Pada saat dibuka pada Tahun Pelajaran 1992/1993 dapat menampung lulusan SMP sejumlah 164 siswa (4 rombongan belajar). SMA Yadika 3, pertama sekali dipimpin oleh Bpk. Nicky Ginoga, dilanjutkan oleh Drs. Helmi Paros, Drs. Jaferson Sihombing, BSc. Ak, Dra. Handayuningsih, MM, SMA yadika 3 dipimpin oleh Ferizal Utama, S.Pd dan SMA Yadika 3 ini adalah sekolah Nasional dibawah naungan Yadika (Yayasan Abdi Karya) yang dipimpin oleh Bpk. Sutan Dr. Raja. DL. Sitorus.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul pilihan masyarakat yang berorientasi iptek dan imtaq serta lulusannya yang siap melanjutkan keperguruan tinggi.

b. Misi Sekolah

1) Menjadikan disiplin sebagai kebutuhan
2) Membudidayakan berfikir logis serta mencintai sains dan teknologi

3) Menumbuhkembangkan sikap, mental dan moral yang baik dalam kehidupan sehari -hari.
4) Mengembangkan minat dan bakat, kreativitas dan keterampilan dalam pembelajaran
5) Mempertebal iman dan taqwa serta budi pekerti yang luhur
6) Meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran
7) Meningkatkan kemampuan sdm melalui pelatihan dan pembinaan

c. Tujuan Sekolah

Menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang berkualitas dan berbudaya, serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

3. Keadaan Guru dan Siswa

Table 1

a. Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	No. Sertifikat Pendidik	Usia	Masa Kerja
1.	Kepala Sekolah	Dra. Riama Napitupulu, M.M	P	S2		55	
2.	Wakil Bidang Kurikulum	Amal Ma'ruf, S.Ag, M.M	L	S2		51	
3.	Wakil Bidang Kesiswaan	Drs. Abdi Lumban Toruan	L	S1		53	

Tabel 2

b. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Menurut Ijasah tertinggi

Jabatan		Ijasah Tertinggi																											
		SMA		D1				D2				D3				S1				Magister/S2				Doktor/S3				Jumlah	
				A1/K		NK		D2/K		NK		D3/K		NK		A4/K		NK		K		NK							
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah																					1								1
G U R U	Tetap															2	5			1								3	5
	Tidak Tetap	1														5	8											6	8
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru		1														7	13			1	1								
Tenaga Administrasi			2																										2

Tabel 3

Jumlah Siswa SMA Yadika 3 Tangerang

Kelas XII SMA	Jumlah Siswa	Jumlah Romble
XII IPS 1	25	5
XII IPS 2	28	5
XII IPA 1	26	5
XII IPA 2	24	5
Jumlah	**103**	**20**

4. Fasilitas

a. Keadaan Fisik Sekolah

1) Luas tanah seluruhnya 3.000 M^2

2) Jumlah ruang kelas sebanyak 13 Lokal

b. Fasilitas Ruangan

1) Ruang Kantor : 1 lokal
2) Perpustakaan : 1 lokal
3) Laboratorium : 3 lokal
4) Ruang BP : 1 lokal
5) Ruang Serba Guna : 1 lokal
6) Lapangan Olahraga : 1 lokal
7) Tempat Ibadah : 1 lokal
8) Gudang : 1 lokal
9) Kantin : 1 lokal
10) Kamar Mandi : 15 Lokal
11) Lain-lain : Lahan Parkir

5. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah : 302286105086
NPSN : 20606843

1. Nama Sekolah :
2. Alamat :
   a. Jalan : Jl. Raden Saleh No. 11
   b. Desa/Kelurahan : Karang Tengah
   c. Kecamatan : Karang Tengah
   d. Kota : Kota Tangerang
   e. Kode POS : 15157
   f. No Telepon/Fax : 021 7304781-82/ Hp: 081287719775/ 081211810891 (0217304780)
   g. Alamat Email : smayadika3@gmail.com
   h. Web site : http://www.smayadika3.com
   i. Jarak Sekolah terdekat : 1 Kilo meter
3. Sekolah dibuka tahun : 1992/1993
4. Status Sekolah : Swasta

5. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/ 5 hari
6. Tempat Penyelenggaraan : Sekolah Sendiri
7. SK/Izin Pendirian Sekolah : 904/I02/KEP/E/1992
8. Akreditasi Lama : ……..
Akreditasi Baru : "A"
SK Akreditasi Terakhir : 83/BAP-S/M-SK/X/2015
Nama Yayasan Penyelenggara : YAYASAN ABDI KARYA

6. Lainnya yang Relevan

a. Pengembangan Program Ekstrakurikuller

1) Basket dan Futsal

Ekskul olahraga ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pukul 16:00 WIB untuk futsal, dan Selasa untuk basket pukul 16:00 WIB. Dan pelatih dari ekskul ini merupakan Alumni dari sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus dan menjadi salah satu ekskul favorit juga di kalangan siswa-siwa.

2) Bulu Tangkis

Ekskul olahraga ini dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 16:00 WIB. Dan pelatih dari ekskul ini merupakan Alumni dari sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi.

3) Bela diri

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14:00 WIB. Dan pelatih dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus dan menjadi salah satu ekskul favorit juga di kalangan siswa-siwa.

4) Pecinta Alam

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 15:00 WIB. Dan pelatih dari ekskul ini merupakan guru sekolah

SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

5) Paskibra

Menjadi lakon utama dalam menjalankan tugas upacara bendera adalah suatu kebanggan tersendiri bagi siswa siswi anggota Paskibra. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setiap hari pukul 16:00 WIB. Selain untuk kepentingan ekskul ini, para anggota yang senior ikut serta melatih petugas upacara yang bertugas setiap senin depannya.

6) Klub Bahasa Inggris (English Club)

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pukul 16:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi.

7) Klub Bahasa Jepang (Japan Club)

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum'at pukul 16:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

8) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Senin Selasa dan Rabu pukul 16:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

9) Tari Tradisional (Tarta)

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at pukul 16:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk para-siwi..

10) Band

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 15:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

11) Modern Dance (MD)

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 16:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

12) Paduan Suara

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 15:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

13) Ratoeh Jaroeh

Ekskul ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 16:00 WIB. Dan guru dari ekskul ini merupakan guru sekolah SMA Yadika 3 Tangerang sendiri, sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan ini sangat bagus untuk siswa-siwi..

B. Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari berbagai riset serta observasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang sebagai berikut:

1. **Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di SMA Yadika 3 Tangerang**

   Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Agama di SMA Yadika 3 Tangerang memang telah banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yakni diantaranya banyak siswa yang bolos sekolah, melakukan tindak pencurian, membawa handphone yang didalamnya menyimpan video porno, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Pendapat tersebut telah dibenarkan oleh Amal Ma'ruf, MM, bahwa:[24]

   "belum, masih banyak siswa/siswi yang berperilaku menyimpang terjadi di SMA Yadika 3 Tangerang itu seperti banyak dari mereka bolos sekolah, sering tidak memperhatikan pelajaran disaat guru menjelaskan, tidak mengikuti jama'ah shalat, sering membawa hp disekolah, pernah juga ada pencurian."

   Kebanyakan dari siswa yang saya teliti, banyak dari mereka yang tidak mendisiplinkan dirinya seperti telat datang kesekolah dikarenakan macetnya perjalanan menuju sekolah. Seperti yang dinyatakan salah satu siswa kelas XII MIPA 2 yang bernama Shifa :[25]

   " iya pak saya terkadang suka terlambat karena macet dijalan".

   Adapula yang terkendala jarak seperti yang dinyatakan Melga :[26]

   "saya terkendala jarak pak karena rumah saya baru aja pindah"

   Begitu pernyataan-pernyataan dari mereka yang mereka jelaskan pada saat wawancara yang saya laksanakan pada 01 April 2020.

2. **Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinan siswa kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang**

---

[24] Amal Ma'ruf, MM, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Agama, Wawancara pribadi, Rabu, 01 April 2020

[25] Shifa Nur Aini, Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Yadika 3 Tangerang, Wawancara pribadi. Rabu, 01 April 2020

[26] Melga Mufriza, Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Yadika 3 Tangerang, Wawancara pribadi. Rabu, 01 April 2020

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kegiatan keagamaan di SMA Yadika 3 Tangerang. Faktor-faktor tersebut bisa mendukung bahkan bisa menghambat kegiatan keagamaan. Menurut bapak Yusuf mengatakan faktor penghambat adalah :

a. *Keadaan siswa yang sulit dikondisikan*
b. *Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung*
c. *Keadaan guru yang terkadang juga tidak terkondisikan*
d. *Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas mendukung kegiatan keagamaan*

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang

SMA Yadika 3 Tangerang adalah sekolah Menengah Pertama yang lebih menekankan pada lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sehingga selain lulusan menjadi seorang yang bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja, tetapi juga menjadi seorang yang memiliki dasar imtaq. Berkenaan dengan hal tersebut maka penanaman nilai-nilai Agama di SMA Yadika 3 Tangerang ini juga menjadi proritas dalam program intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yadika 3 Tangerang ini dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Hal ini diprogramkan agar keberhasilan pendidikan agama Islam di SMA Yadika 3 Tangerang ini tidak hanya berhasil dari segi kognitifnya saja tapi yang paling penting yaitu perubahan sikap dan tingkah lakunya dari anak yang tidak pernah tahu apa arti sholat menjadi tahu dan kemudian melaksanakannya. Untuk itu, pembentukan lingkungan religious melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas mutlak diperlukan. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sifat) dan psikomotorik

(keterampilan), oleh karena itu guru dapat melakukan upaya-upaya untuk mendisiplinkan diri siswa-siswi dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

Dalam rangka membentuk pribadi yang disiplin para guru mempersiapkan strategi yang khusus untuk peserta didiknya supaya dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan targetnya. Banyaknya pengaruh dari luar yang terkadang mengecoh pemikiran-pemikiran yang masih rentan, membuat para guru semakin berhati-hati menuntun peserta didiknya melewati jembatan kehidupan yang semakin licin agar tidak terpeleset kedalam dampak negative pergolakan zaman. Guru mengajari peserta didik untuk bersikap disiplin dalam perihal apapun termasuk belajar, dengan memunculkan rasa kedisiplinan pada diriI *planning* pun akan sedemikian rupa tertata dengan rapih. Diantara kepribadian baik yang hendak dibangun dalam diri peserta didik di SMA Yadika Tangerang adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan guru agama sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Hasil dari wawancara dengan bapak Amal Ma'ruf, MM selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

"Upaya yang saya lakukan dalam mendisiplinkan pada siswa adalah melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas. Dalam pelaksanaan penerapan mendidiplinkan siswa, saya gabungkan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan dalam setiap pokok bahasan, dicantumkan ke silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dimana

menghubungkan atau mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterapkan. Saya menggunakan buku sebagai komponen pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Saya menggunakan pendekatan konstektual sebagai proses belajar mengajar. Dalam pelajaran Agama diterapkan pula mendidiplinkan diri yang mana termasuk dalam perilaku budipekerti ini ada dalam materi pelajaran Agama".[27]

Pelaksanaan penerapan sikap disiplin pada siswa di SMA Yadika 3 Tangerang dilakukan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas, yaitu dengan melakukan integrasi ke dalam mata pelajaran, di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual sebagai konsep pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mendisiplinkan siswa tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada afektif dan psikomotorik peserta didik.

Dalam meneneruskan upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa maka guru harus memberi kebijakkan yang sekiranya tidak membuat para siswa jera tetapi tetap disiplin dalam melaksanakan kewajibanya sebagai seorang pelajar untuk belajar supaya mendapat wawasan yang kiranya dapat digunakan untuk bekal dalam berkehidupan dimasyarakat kelak. Untuk itu, dalam proses pembelajaran ada pula pemberian *reward dan punishment* .

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Amal Ma'ruf, MM selaku guru Agama beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran di kelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian

[27] Amal MA'ruf, MM, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Agama, Wawancara pribadi, Rabu, 01 April 2020

hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah".[28]

Dalam pembelajaran reward dapat diberikan dengan melalui sebuah kalimat motivasi, pujian atau hadiah kepada siswa sebagai bentuk apresiasi apabila siswa mendapat hasil atau perilaku yang baik ketika pembelajaran. Hukuman hanya diberikan pada siswa, bila mana siswa tersebut membuat gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasa diberikan adalah hukuman berupa didikan untuk siswanya sendiri dengan harapan supaya anakanak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukan dan tidak melakukannya lagi.

Denagan demikian siswa akan lebih disiplin dan teratur jika menggunakan hukuman apabila siswa melanggar aturan sekolah.

Penerapan mendisiplinkan diri yang merupakan hasil atau dampak dari keberhasilan usaha disiplin di SMA Yadika 3 Tangerang ini selain bisa dilihat indikasinya di sekolah juga bisa dilihat dari perubahan-perubahan positif yang terjadi dari kebiasaan siswa ketika berada di rumah. Hal ini berdasrkan hasil wawancara dengan siswa SMA Yadika 3 Tangerang.

"Kalau ngomongin perubahan pasti ada yang berubah dari saya, hal itulah alasan kenapa saya sekolah di sekolah ini, salah satu perubahan yang terlihat adalah, dulunya sholat masih suka bolong-bolong terus kalo gak disuruh sholat tidak sholat sekarang tanpa disuruh sudah sholat karena merupakan tanggung jawab diri sendiri. Yang tadinya sering telat masuk

[28] *Ibid*

ke kelas dengan adanya penerapan sikap disiplin dalam setiap mata pelajaran Agama dengan dihukum, saya dan teman-teman ikut patuh mengikuti aturan. Dan yang namanya masih anak-anak pasti kerjaannya ya main saja tapi sekarang sudah mulai bisa mendisiplinkan jam buat main sama temen-temen. Ya mainnya anak seusia saya apa lagi kalo gak nongkrong. kebiasaanyang buruk dari saya dulu itu saya selalu membuang-buang waktu buat main HP setiap hari. Disuruh bantu –bantu ibu biasanua tidak mau tapi semenjak diberi tanggung jawab di sekolah untuk jadi bilal dan kultum sedikit ada perubahan dari sikap saya ya meskipun secara pelan-pelan dan sampai sekarang masih dalam tahap belajar agar menjadi mandiri."[29]

Menurut Ajeng Faradia. P sebagai siswa kelas XII MIPA 2 mengatakan, bahwa:

"Pada waktu kelas satu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini, saya merasakan semua itu masih dalam pengawasan guru agama khususnya orang tua, tapi ketika saya sudah kelas dua saya mulai sadar atas semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini. Dan saya berusaha untuk mengikutinya dengan penuh tanggung jawab. Sekarang saya merasakan hikmah daripada mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kebiasaan sholat berjamaah dan kegiatan lainnya. Hal ini membuat saya merasa selalu dapat mengendalikan arah pikiran saya ke arah yang lebih positif. Setiap saya mendapat masalah, kata hati saya selalu bilang untuk berfikir dulu sebelum bertindak sehingga saya selalu dapat menyelesaikan masalah saya dengan penuh pertimbangan tanpa harus marah marah terlebih dulu".[30]

Dalam perkembangan siswa di sekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi sebagai motivasi untuk

[29] Wawancara dengan siswa SMA Yadika 3 Tangerang, Rabu, 01 April 2020
[30] Ajeng faradia. P. siswa kelas XII MIPA 2. Wawancara pribadi. Rabu, 01 April 2020

meningkatkan spiritual yang ada didalam diri siswa. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat membantu tercapainnya tujuan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas, karena dengan menyediakan fasilitas maka akan mempertimbangkan aspek efesiansi. Artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sekaligus juga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Disamping itu, harus pula dipertimbangkan adalah bahwa fasilitas tersebut sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan, dan karakteeristik program kegiatan keagamaan.

Pada dasarnya kegiatan keagamaan yang ada disekolah merupakan upaya guru Penidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan para siswa adalah salah satu kegiatan keagamaan dimana siswa mempunyai peran sendiri-sendiri dalam kegiatan tersebut. Dengan kegiatan keagamaan disekolah seorang siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan tetapi juga pengalaman maka dengan demikian ia akan mampu berkehidupan di masyarakat dengan baik.

Hasil dari penerapan sikap disiplin di SMA Yadika 3 Tangerang melalui penanaman nilai-nilai agama ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang memang guru Pendidikan Agama Islam dan semua siswa terlibat secara langsung dan aktif, sehingga mereka para siswa mampu mengontrol diri serta dapat menjadikan diri mereka contoh yang baik bagi teman-teman yang lain agar disiplin.

D. Temuan Penelitian Menggunakan Angket Meningkatkan Kedisiplinan

Agar mendapat data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang, maka penulis menggunakan angket yang di berikan kepada siswa-siswi secara langsung untuk diisi sesuai petunjuk yang ada sebagai

responden yang berjumlah 20 orang yang terbagi 5 siswa/siswi kelas XII IPA 1, 5 siswa/siswi kelas XII IPA 2, 5 siswa/siswi kelas XII IPS 1 dan 5 siswa/siswi kelas XII IPS 2.

Angket yang digunakan berupa pernyataan yang berjumlah 20 item dengan rincian pernyataan untuk mengetahui data mengenai meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi. Masing-masing butir pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangan tidak setuju dengan skor 4,3,2,1.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka akan disajikan hasil alat pengumpulan data (APD) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang,. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi, berikut keterangannya :

Tabel. 4.1

Seharusnya murid yang tidak pernah telat masuk kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	2	1	15 %
3	Setuju	4	4	40 %
4	Sangat Setuju	3	6	45 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Sebagai Murid Yang Tidak Pernah Telat Masuk Kelas, 15 % menyatakan bahwa tidak setuju Sebagai Murid Yang Tidak Pernah Telat Masuk Kelas , kemudian 40 % menyatakan bahwa setuju Sebagai Murid Yang Tidak Pernah Telat Masuk Kelas dan 45 % menyatakan bahwa sangat setuju Sebagai Murid Yang Tidak Pernah Telat Masuk Kelas. Oleh karnanya sebagai seorang siswa/siswi yang baik pada umumnya harus bersikap disiplin. kita perlu mengeksplorasi hubungan antara Islam dan disiplin untuk menggali nilai-nilai spiritual dan memikirkan kembali tanggung jawab manusia terhadap mentaati peraturan sekolah khususmya siswa/siswi. Salah satu hadits dan al-qur'an yang bisa dirujuk di antaranya adalah Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: *"Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati".* (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq) dan dari ayat al-qur'an *"(Q.S.An-Nisa:59) "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia*

kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Tabel 4.2

Membolos perbuatan melanggar aturan tatatertib sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	5 %
2	Tidak setuju	1	1	10 %
3	Setuju	4	4	40 %
4	Sangat Setuju	3	6	45 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 5 % yang menyatakan sangat tidak setuju Membolos perbuatan melanggar aturan tatatertib sekolah, 10 % menyatakan bahwa tidak setuju Membolos perbuatan melanggar aturan tatatertib sekolah , kemudian 40 % menyatakan bahwa setuju Membolos perbuatan melanggar aturan tatatertib sekolah dan 45 % menyatakan bahwa sangat setuju Membolos perbuatan melanggar aturan tatatertib sekolah. Membolos merupakan salah satu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/siswi dari sekian tata tertib sekolah yang ada dan membolos sekolah merupakan perbuatan tercela karena pergi dari rumah meminta izin kepada orang tua dan tidak memenuhi kewajiban sebagai seorang anak. Berikut dalilnya *dari Ibnu Abu Mulaikah dari Aisyah ia berkata; Tidak ada akhlak yang paling dibenci Allah melebihi sifat dusta.*

Tabel 4.3

Siswa yang baik pasti mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	3	3	30 %
4	Sangat Setuju	3	10	65 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa yang baik pasti mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, 5 % menyatakan bahwa tidak setuju Siswa yang baik pasti mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, kemudian 30 % menyatakan bahwa setuju Siswa yang baik pasti mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan 65 % menyatakan bahwa sangat setuju Siswa yang baik pasti mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Pada dasarnya mentaati perintah guru itu sudah menjadi kewajiban mereka sebagai murid termasuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru guna menilai tolak ukur perkembangan otak sang murid. Dalam salah satu hadits Ahmad meriwayatkan bahwa "*Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).*

Tabel 4.4

Siswa tetap belajar meski tidak ada ujian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	5	6	55 %
4	Sangat Setuju	3	5	40 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Siswa tetap belajar meski tidak ada ujian, 5 % menyatakan bahwa tidak setuju Siswa yang baik pasti mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, kemudian 55 % menyatakan bahwa setuju Siswa tetap belajar meski tidak ada ujian dan 40 % menyatakan bahwa sangat setuju Siswa tetap belajar meski tidak ada ujian. Hasil tertinggi pada angket siswa setuju bahwa Siswa tetap belajar meski tidak ada ujian. Belajar merupakan kewajiban seorang siswa/siswi disekolah maupun di rumah tanpa batas waktu atau usia. Dalam *mahfudzhat* tertera *"Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat."* Dan Ibnu Majah meriwayatkan bahwa "*Wahai Abu Zar, keluarmu dari rumah pada pagi hari untuk mempelajari satu ayat dari kitab Allah, itu lebih baik dari pada engkau mengerjakan sholat seratus rakaat.*

Tabel 4.5

Kamu membuat gaduh saat KBM dan upacara adalah perbuatan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	3	10	65 %
2	Tidak setuju	2	5	35 %
3	Setuju	0	0	0 %
4	Sangat Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 65% yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Kamu membuat gaduh saat KBM dan upacara adalah perbuatan baik, 35 % menyatakan bahwa tidak setuju bahwa Kamu membuat gaduh saat KBM dan upacara adalah perbuatan baik, tetapi siswa/siswi yang menyatakan bahwa Kamu membuat gaduh saat KBM dan upacara adalah perbuatan baik itu tidak ada yang setuju dan sangat setuju. Hasil dari angket ini menjelaskan bahwa siswa/siswi yang membuat gaduh saat KBM itu kemungkinan besar tak ada. Proses pelaksanaan KBM dan upacara ini siswa/siswi melaksanakan dengan baik tanpa adanya melakukan pelanggaran dalam kegiatan tersebut. Dalam ayat alquran menjelaskan bahwa siswa yang mengajak kepada temannya untuk berbuat baik yaitu *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."* (Q.S. Ali Imran : 110).

Tabel 4.6

Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	5 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	3	4	35 %
4	Sangat Setuju	5	6	55 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 5 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa, 5 % menyatakan tidak setuju bahwa Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa, kemudian 35 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa, dan 55 % menyatakan sangat setuju bahwa Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa. Pernyataan tentang Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Karena guru merupakan menjadi contoh untuk setiap siswa/siswinya agar menjadi siswa/siswi yang berprilaku baik. Terdapat beberapa ayat qur'an atau hadits yaitu *Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas*" (HR.Ibnu Majah) dan *"Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya"*. HR.At-Tabrani.

Tabel 4.7

Guru PAI menyampaikan perlunya menaati aturan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	5 %
2	Tidak setuju	0	0	0 %
3	Setuju	3	2	25 %
4	Sangat Setuju	5	9	70 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 5 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Guru PAI menyampaikan perlunya menaati aturan sekolah, menyatakan tidak setuju bahwa Guru PAI menyampaikan perlunya menaati aturan sekolah tidak ada, kemudian 25 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu mencontohkan disiplin kepada siswa Guru PAI menyampaikan perlunya menaati aturan sekolah, dan 75 % menyatakan sangat setuju bahwa Guru PAI menyampaikan perlunya menaati aturan sekolah. Pernyataan tentang Guru PAI menyampaikan perlunya menaati aturan sekolah mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Guru PAI tidak hanya menyampaikan terkait mentaati aturan sekolah saja melainkan aturan-aturan yang ada di luar sekolah termasuk aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam sebuah riwayat Imam Thabrani menyampaikan bahwa *"Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya"*.

Tabel 4.8

Guru PAI mencontohkan harus berpakaian rapih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	5 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	3	3	30 %
4	Sangat Setuju	6	6	60 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 5 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Guru PAI mencontohkan harus berpakaian rapih, 5 % menyatakan tidak setuju bahwa Guru PAI mencontohkan harus berpakaian rapih, kemudian 30 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI mencontohkan harus berpakaian rapih, dan 60 % menyatakan sangat setuju bahwa Guru PAI mencontohkan harus berpakaian rapih. Pernyataan tentang Guru PAI mencontohkan harus berpakaian rapih mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Sebenarnya bukan hanya guru PAI yang menjadi contoh dalam berpakaian melainkan semua guru menjadi panutan siswa/siswinya dalam berpakaian rapih. Dalam *mahfudzat* tertera bahwa *"Kebersihan itu sebagian dari Iman"*.

Tabel 4.9

Setiap masuk sekolah siswa harus memakai seragam sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	2	15 %
3	Setuju	3	6	45 %
4	Sangat Setuju	4	4	40 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Setiap masuk sekolah siswa harus memakai seragam sekolah tidak ada, 15 % menyatakan tidak setuju bahwa Setiap masuk sekolah siswa harus memakai seragam sekolah, kemudian 45 % menyatakan setuju bahwa Setiap masuk sekolah siswa harus memakai seragam sekolah, dan 40 % menyatakan sangat setuju bahwa Setiap masuk sekolah siswa harus memakai seragam sekolah. Pernyataan tentang Setiap masuk sekolah siswa harus memakai seragam sekolah mendapat jawaban tertinggi pada polling setuju. Seragam sekolah merupakan ciri khas dari sekolah tersebut dan merupakan salah satu tata tertib sekolah. Bagi yang tidak mengenakan seragam sekolah sudah sepatutnya di hukum karena melanggar tata tertib sekolah.

Tabel 4.10

Guru PAI selalu datang dan keluar tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	0	2	10 %
3	Setuju	3	3	30 %
4	Sangat Setuju	4	7	60 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Guru PAI selalu datang dan keluar tepat waktu tidak ada, 10 % menyatakan tidak setuju bahwa Guru PAI selalu datang dan keluar tepat waktu, kemudian 30 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu datang dan keluar tepat waktu, dan 60 % menyatakan sangat setuju bahwa Guru PAI selalu datang dan keluar tepat waktu. Pernyataan tentang Guru PAI selalu datang dan keluar tepat waktu mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Tepat waktu / *ontime* merupakan sudah menjadi kewajiban bagi guru agar menjadi contoh bagi siswa/siswi dalam bersikap disiplin. Terdapat dalil *mahfudzat* yang menjelaskan bahwa "*waktu itu lebih berharga dari emas."*

Tabel 4.11

Siswa yang baik selalu mengerjakan tugas mata pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	0	2	10 %
3	Setuju	3	4	35 %
4	Sangat Setuju	5	6	55 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Siswa yang baik selalu mengerjakan tugas mata pelajaran PAI tidak ada, 10 % menyatakan tidak setuju bahwa Siswa yang baik selalu mengerjakan tugas mata pelajaran PAI, kemudian 35 % menyatakan setuju bahwa Siswa yang baik selalu mengerjakan tugas mata pelajaran PAI, dan 55 % menyatakan sangat setuju bahwa Siswa yang baik selalu mengerjakan tugas mata pelajaran PAI. Pernyataan tentang Siswa yang baik selalu mengerjakan tugas mata pelajaran PAI mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Mengerjakan tugas sekolah merupakan sudah kewajiban seorang siswa termasuk tugas mata pelajaran PAI. Jika tidak mengerjakan pada umumnya akan terkena sanksi/hukuman.

Tabel 4.12

Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno saat disekolah termasuk perbuatan buruk siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	5 %
2	Tidak setuju	0	0	10 %
3	Setuju	2	2	20 %
4	Sangat Setuju	5	10	75 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 5 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno saat disekolah termasuk perbuatan buruk siswa, 10 % menyatakan tidak setuju bahwa Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno saat disekolah termasuk perbuatan buruk siswa, kemudian 20 % menyatakan setuju bahwa Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno saat disekolah termasuk perbuatan buruk siswa, dan 75 % menyatakan sangat setuju bahwa Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno saat disekolah termasuk perbuatan buruk siswa. Pernyataan tentang Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno saat disekolah termasuk perbuatan buruk siswa mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Membawa gambar,bacaan, dan VCD porno merupakan sikap tercela yang tergolong kedalam zina yaitu zina ain atau zina mata. Pelanggaran ini merupakan pelanggaran berat bagi mereka selaku siswa. Karena dalam pendidikan tidak pernah mengajarkan perihal buruk tersebut. Terdapat beberapa ayat al qur'an yang menjelaskan tentang zina yaitu "*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk*". (Q.S. Al – Isra' : 32), "*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap satu dari keduanya dengan seratus kali deraan. Dan janganlah kamu belas kasihan kepada keduanya didalam menjalankan (ketentuan) agama Allah yaitu jika kamu beriman kepada*

Allah dan hari akhir. Dan hendaklah (dalam melaksanakan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang beriman". *(Q.S. An-Nur:2-3). Dan* "*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa melakukan yang demikian itu, niscaya dia akan mendapat (pembalasan) dosa (nya)*".(Q.S Al-Furqon 68).

Tabel 4.13

Terlibat perkelahian dan tauran pelajar, model baik siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	2	10	60 %
2	Tidak setuju	3	3	30 %
3	Setuju	2	0	10 %
4	Sangat Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 60 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Terlibat perkelahian dan tauran pelajar, model baik siswa, 30 % menyatakan tidak setuju bahwa Terlibat perkelahian dan tauran pelajar, model baik siswa, kemudian 10 % menyatakan setuju bahwa Terlibat perkelahian dan tauran pelajar, model baik siswa, dan tetapi yang menyatakan sangat setuju bahwa Terlibat perkelahian dan tauran pelajar, model baik siswa itu tidak ada.. Pernyataan tentang Terlibat perkelahian dan tauran pelajar, model baik siswa mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat tidak setuju. Perkelahian atau tawuran merupakan sikap tercela khususnya bagi seorang siswa/siswi terlebih lagi yang mendapat dampak kerugian besar. Jelas bahwa perkelahian pelajar merugikan banyak pihak. Paling tidak ada empat kategori dampak negatif dari perkelahian pelajar. Pertama, pelajar (dan keluarganya) yang terlibat perkelahian sendiri jelas mengalami dampak negatif pertama bila mengalami cedera atau bahkan tewas. Kedua, rusaknya fasilitas umum seperti bus, halte dan fasilitas lainnya, serta fasilitas pribadi seperti kaca toko dan kendaraan. Ketiga, terganggunya proses belajar di sekolah. Terakhir, mungkin adalah yang paling dikhawatirkan para pendidik, adalah berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain. Para pelajar itu belajar bahwa kekerasan adalah cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah mereka, dan karenanya memilih untuk melakukan apa saja agar tujuannya

tercapai. Akibat yang terakhir ini jelas memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat di Indonesia. Dalam sebuah riwayat berkata: Dari Ibnu Umar RA bahwa Nabi SAWÂ bersabda: *"Sesungguhnya orang yang paling durhaka kepada Allah ada tiga: Orang yang membunuh di tanah haram, orang yang membunuh orang yang tidak membunuh, dan orang yang membunuh karena balas dendam jahiliyyah*." Hadits shahih riwayat Ibnu Hibban.

Tabel 4.14

Siswa harus meninggalkan rokok di lingkungan dan luar sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	2	2	20 %
3	Setuju	3	3	60 %
4	Sangat Setuju	5	5	50 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Siswa harus meninggalkan rokok di lingkungan dan luar sekolah, 20 % menyatakan tidak setuju bahwa Siswa harus meninggalkan rokok di lingkungan dan luar sekolah, kemudian 60 % menyatakan setuju bahwa Siswa harus meninggalkan rokok di lingkungan dan luar sekolah, 50 % menyatakan setuju bahwa Siswa harus meninggalkan rokok di lingkungan dan luar sekolah. Pernyataan tentang Siswa harus meninggalkan rokok di lingkungan dan luar sekolah mendapat jawaban tertinggi pada polling setuju. Merokok di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah merupakan pelanggaran besar di usia dini dan mempunyai efek samping khususnya untuk paru-paru. Kebiasaan merokok bagi para pelajar bermula karena kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, termakan iklan atau terbujuk rayuan teman. Sehingga tanpa mereka sadari racun berlahan menggerogoti tubuhnya.Bahaya merokok bagi pelajar diantaranya dapat meningkatkan resiko kanker paru-paru dan penyakit jantung di usia yang masih muda. Selain itu kesehatan kulit tiga kali lipat lebih beresiko terdapat keriput di sekitar mata dan mulut. Kulit akan menua sebelum waktunya atau biasa disebut penuaan dini.

Tabel 4.15

Siswa tidak boleh terlibat pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	3	4	35 %
4	Sangat Setuju	5	7	60 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Siswa tidak boleh terlibat pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah tidak ada, 5 % menyatakan tidak setuju bahwa Siswa tidak boleh terlibat pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah, kemudian 35 % menyatakan setuju bahwa Siswa tidak boleh terlibat pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah, 65 % menyatakan setuju bahwa Siswa tidak boleh terlibat pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah. Pernyataan tentang Siswa tidak boleh terlibat pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah maupun di luar sekolah merupakan perbuatan buruk bagi siswa yang akan dikenakan sanksi dikemudian hari jika ia melakukannya. Terlebih lagi pencurian dalam islam mencur itu sangat dilarang bahkan hukumannya pun sangat berat. Beberapa ayat al-quran dan hadits menjelaskan diantaranya : *Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Al-Maidah : 38), Dari Asiyah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda,"Orang-orang*

sebelummu itu binasa karena pembesar mencuri dibiarkan dan bila orang lemah yang mencuri barulah dihukum". (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmizy, Abu Daud dan An-Nasai), dan *Apabila Allah menetapkan suatu ketetapan di langit maka para malaikat mengepakkan sayap mereka karena tunduk terhadap firman-Nya, seperti layaknya suara rantai yang digesek di atas batu. Setelah rasa takut itu dicabut dari hati para malaikat, mereka bertanya-tanya: 'Apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?' Malaikat yang mendengar menjawab, 'Dia berfirman yang benar. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar.' Bisikan malaikat ini didengar oleh jin pencuri berita. Pencuri berita modusnya dengan 'pundi-pundian' (jin yang bawah menjadi penopang bagi jin yang di atasnya, bertingkat terus ke atas). Jin yang paling atas mendengar ucapan malaikat, kemudian disampaikan ke jin bawahnya, dan seterusnya, hingga jin yang paling bawah menyampaikannya kepada tukang sihir atau dukun. Terkadang mereka mendapat panah api sebelum dia sampaikan kepada dukun, dan terkadang berhasil disampaikan sebelum terkena panah api. Kemudian dicampur dengan 100 kedustaan. (sehingga ada 1 yang benar). Orang mengatakan, bukankah pak dukun telah mengatakan demikian dan dia benar? Akhirnya sang dukun dibenarkan dengan satu kalimat yang benar yang dicuri dari langit*. (HR. Bukhari).

Tabel 4.16

Merusak fasilitas sekolah,mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah perbuatan salah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	3	3	30 %
4	Sangat Setuju	5	8	65 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Merusak fasilitas sekolah,mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah perbuatan salah tidak ada, 5 % menyatakan tidak setuju bahwa Merusak fasilitas sekolah,mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah perbuatan salah, kemudian 30 % menyatakan setuju Merusak fasilitas sekolah,mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah perbuatan salah, 60 % menyatakan setuju bahwa Merusak fasilitas sekolah,mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah perbuatan salah. Pernyataan tentang Merusak fasilitas sekolah,mencoret-coret tembok dilingkungan sekolah perbuatan salah mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Sekolah merupakan tempat belajar ternyaman bagi siswa/siswi dengan fasilitas yang ada. Ketika sekolah di rusak berbagai fasilitasnya atau disalah gunakan dengan berbagai cara yang dapat merusak fasilitas sekolah maka sekolah tersebut bukan lagi tempat ternyaman siswa/siswi untuk belajar. Selaku warga sekolah alangkah baiknya memanfaatkan dan menjaga fasilitas sekolah dengan sebaik bungkin. Siswa yang baik tentunya berprilaku dengan baik. Terdapat ayat al quran yang menjelaskan tentang menjaga lingkungan sekitar yaitu *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).*

Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Q.S. Ar Rum: 41-42), dan *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerh yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."* (Q.S. Al-A'raf: 56-58).

Tabel 4.17

Siswa dilarang melakukan tindakan pemerasan terhadap ade kelasnya disekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	0	0	0 %
3	Setuju	3	6	45 %
4	Sangat Setuju	5	6	55 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa Siswa dilarang melakukan tindakan pemerasan terhadap ade kelasnya disekolah tidak ada, 45 % menyatakan setuju bahwa Siswa dilarang melakukan tindakan pemerasan terhadap ade kelasnya disekolah, dan 55 % menyatakan dangat setuju Siswa dilarang melakukan tindakan pemerasan terhadap ade kelasnya disekolah. Pernyataan tentang Siswa dilarang melakukan tindakan pemerasan terhadap ade kelasnya disekolah mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Sekolah merupakan salah satu institusi diluar keluarga yang berperan dalam mendidik dan membentuk karakter anak.elemen yang tidak dapat dilepaskan adalah hubungan antara guru dan murid.peran guru dan kondisi lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter anak.seperti halnya orangtua,guru di sekolah juga memiliki peran yang hmpir sama dengan orangtua yaitu mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.dalam menjalankan perannya,guru dituntut untuk mengayomi siswanya.namun,dalam mendidik siswanya terutama dalam hal disiplin,seringkali guru memperlakukan siswa dengan kasar mengakibatkan terjadinya tindak kekerasan terhadap siswa. Pemerasan merupakan perbuatan tercela dan akan mendapatkan sanki bagi mereka yang melakukannya.

Tabel 4.18

Melompat jendela atau pagar sekolah perbuatan tercela

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	5 %
3	Setuju	7	6	65 %
4	Sangat Setuju	3	3	30 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Melompat jendela atau pagar sekolah perbuatan tercela tidak ada, 5 % menyatakan tidak setuju bahwa Melompat jendela atau pagar sekolah perbuatan tercela, kemudian 65 % menyatakan setuju Melompat jendela atau pagar sekolah perbuatan tercela, dan 30 % menyatakan sangat setuju Melompat jendela atau pagar sekolah perbuatan tercela. Pernyataan tentang Melompat jendela atau pagar sekolah perbuatan tercela mendapat jawaban tertinggi pada polling setuju. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Dalam proses belajar memiliki aturan-aturan tertentu dan setiap siswa/siswi dipastikan memiliki akhlak yang baik dalam belajar guna menetralisir ilmu yang mereka dapati Melompat jendela atau pagar merupakan perbuatan tercela yang akan mengakibatkan sanksi.

Tabel 4.19

Tidak mengikuti kegiatan keagaman acara maulid disekolah, perbuatan buruk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	2	15 %
2	Tidak setuju	1	3	20 %
3	Setuju	3	3	30 %
4	Sangat Setuju	3	4	35 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 15 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Tidak mengikuti kegiatan keagaman acara maulid disekolah, perbuatan buruk, 20 % menyatakan tidak setuju bahwa Tidak mengikuti kegiatan keagaman acara maulid disekolah, perbuatan buruk, kemudian 30 % menyatakan setuju Tidak mengikuti kegiatan keagaman acara maulid disekolah, perbuatan buruk, dan 35 % menyatakan sangat setuju Tidak mengikuti kegiatan keagaman acara maulid disekolah, perbuatan buruk. Pernyataan tentang Tidak mengikuti kegiatan keagaman acara maulid disekolah, perbuatan buruk mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat setuju. Di setiap sekolah biasanya ada kegiatan tambahan selain pelajaran yang diadakan di kelas yaitu kegiatan ekstra kurikuler (ekskul). Ekstrakurikuler sendiri artinya kegiatan yang dilakukan siswasekolah/universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampaiUniversitas. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha/ sholat dzuhur berjama'ah yang biasa dilakukan oleh siswa/siswi merupakan kegiatan rutinitas disekolah. Kegiatan agama di sekolah tentunya menambah wawasan siswa/siswi dalam beribadah khususnya agama islam.

Tabel 4.20

Ketika teman mengajak membolos sekolah, boleh di ikuti

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	10	55 %
2	Tidak setuju	1	7	40 %
3	Setuju	1	0	5 %
4	Sangat Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	20		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 55 % yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Ketika teman mengajak membolos sekolah, boleh di ikuti, 40 % menyatakan tidak setuju bahwa Ketika teman mengajak membolos sekolah, boleh di ikuti, kemudian 5 % menyatakan setuju Ketika teman mengajak membolos sekolah, boleh di ikuti, dan yang menyatakan sangat setuju Ketika teman mengajak membolos sekolah, boleh di ikuti itu tidak ada.. Pernyataan tentang Ketika teman mengajak membolos sekolah, boleh di ikuti mendapat jawaban tertinggi pada polling sangat tidak setuju. Menerima ajakan siswa/siswi untuk membolos merupakan salah satu pelanggaran dan akan dikenakan sanksi. Ketika berteman kita diharuskan untuk memilih teman yang baik yang selalu mengajak kepada kebaikan.

E. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis akan melakukan pembahasan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang sudah difahami. Pembahasan temuan yang akan peneliti kemukakan tentang al – a'raf tentang meningkatkan keisiplinan

siswa, dari observasi (pengamatan), alat pengumbulan data (Angket) dan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait dilakukan peneliti menemukan hasilnya.

Hasilnya, bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika Tangerang secara keseluruhan cukup efektif. Sekolah SMA Yadika 3 Tangerang telah mengupayakan berbagai macam cara untuk menertibkan siswa/siswi dengan berbagai aturan yang ada.

Di dalam tabel tersebut 4.1 hingga tabel 4.20 menyatakan tentang mematuhi kedisiplinan sekolah dan di luar sekolah. Semua sekolahan, baik di jenjang Sekolah Dasar, Menengah hingga Atas tentunya memiliki peraturan masing-masing yang tidak boleh dilanggar oleh setiap warga yang ada di dalam sekolah tersebut. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian , keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama sebagai makhluk Tuhan. Dalam kehidupan sekolah , kondisi itu mencerminkan keteraturan dalam pergaulan , dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana / prasarana , penggunaan waktu , pengelolaan administrasi dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik , dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik .

Peraturan tata tertib peserta didik berfungsi untuk mengatur ketertiban peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Disamping itu peraturan tata tertib peserta didik juga berfungsi untuk menetapkan kriteria penilaian akhlak mulia dan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu peraturan tata tertib peserta didik ini memuat aspek tanggung jawab, kedisiplinan dan kebersihan. Belajar disiplin sejak dini itu perlu guna membuat diri untuk berjalan sesuai ketentuan atau aturan yang berlaku dijelaskan dalam surah An – Nisa ayat 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa : 59)"*

Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.Sebagai siswa yang baik pastinya selalu mentaati peraturan sekolah bahkan bukan hanya mentaati peraturan sekolah saja melainkan mentaati perintah Allah SWT seperti mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, sholat 5 waktu dengan tepat waktu dan lain-lainnya.

Dengan demikian meningkatkan kedisiplinan untuk siswa itu terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor yang dapat menghambat siswa dalam melakukan disiplin itu seperti orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap anaknya dan tidak mencontohkan perilaku yang baik. Sedangkan faktor pendukungnya ialah guru atau orang sekitar yang selalu mengingatkan atau perduli atas perilaku seseorang/siswa ketika melakukan perihal yang menyimpang dan menjadi tauladan untuk seorang siswa terutama di lingkungan sekolah dengan mentaati perauran sekolah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengembangan sikap disiplin siswa kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang, dapat disimpulkan bahwa

1. Siswa/Siswi SMA YADIKA 3 TANGGERANG Kelas XII cukup baik dalam masalah disiplin.
2. Disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

Dengan menciptakan prilaku disiplin akan memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

1. Bagi peneliti sebagai calon pendidik dari peneliti ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan diri pada siswa kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang..
2. Bagi SMA Yadika 3 Tangerang, diharapkan penelitian ini mampu sebagai evaluasi dan kedepanya dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Angmalisang, Harrychoon, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado*. ED VOKASI, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 3, Nomor 1, hal 138-146, Maret 2012.

Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Arumsari, Mila Silvy. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains di MI Al-huda Yogyakarta*. 2013.

Asmani, Jamal Ma‟ mur. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Assa, Enar Ratriany. (2015). *Strategi Of Learning*. Yogyakarta: Araska.

Azra, Azyumardi. *Paradikma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002).

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,

Azzet, Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Berry, Brazelton, *Disiplin Anak*, (Jakarta : PT Buana Ilmu Populer, 2009)

Enar Ratriany Assa. (2015). Strategi Of Learning. Yogyakarta: Araska.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jihad, Akhmad, *Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta.* Skripsi thn 2011.

Junaidi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok . (2017): Kencana.

Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010).

Kunandar. (2007). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ngajenan, Muhammad, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990)

Noor, Rohinah. M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia.

Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012).
QS. Al- Ahzab: 21.
QS. Al- Qalam: 4.
QS. al-Rahman/55:1-4.
QS. An Nisa: 59.
Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. IAIN Pontianak Press . (2017).

Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

Soekanto, Soerjono, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990).
Suherman,Aris dan Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT. Refika Aditama,2010).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

Suyadi. (2012*) Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Ummi Kaltsum Cholil Zalidj*, Efektivitas Ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Roudlotut Tholibin Rembang*. Skripsi thn 2010

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni, Uri. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*. Bantul. 2014.

Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Yoga, Miarti, *Adversity Quotient*, (Solo: Tiga Serangkai: 2016)
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http//fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 106/F.6.I-UMJ/II/2020 — Jakarta 30 Jumadits Tsani 1441 H
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian** — 24 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMA Yadika 3
Raden Saleh No. 11 Ciledug, Tangerang

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama	: MUHAMMAD VADLI RAMLI
Nomor Pokok	: 2016510068
Tempat Tgl/Lahir	: Tangerang, 9 Desember 1997
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata Satu (SI)
No. HP	: 085695934809 / 088225768950

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kelas XII di SMA Yadika 3, Ciledug, Tangerang"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

Dekan,

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

HASIL WAWANCARA

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII Di SMA Yadika 3 Tangerang

Wakil Kepala Sekolah SMA Yadika 3 Tangerang

A. Tujuan :

Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII Di SMA Yadika 3 Tangerang.

B. Pertanyaan panduan :

Wakil Kepala Sekolah SMA Yadika 3 Tangerang

1. **Identitas Diri**
   a. Nama : Amal Ma'ruf, MM.
   b. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMA Yadika 3 Tangerang
2. **Pertanyaan penelitian :**
   a. Apakah di sekolah ini siswa/siswinya bersikap disiplin pak ? termasuk disiplin terhadap aturan sekolah
      – " Belum, masih banyak siswa/siswi yang berperilaku menyimpang terjadi di SMA Yadika 3 Tangerang itu seperti banyak dari mereka bolos sekolah, sering tidak memperhatikan pelajaran disaat guru menjelaskan, tidak mengikuti jama'ah shalat, sering membawa hp disekolah, pernah juga ada pencurian."
   b. Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa/siswi dapat disiplin ?
      – " Upaya yang saya lakukan dalam mendisiplinkan pada siswa adalah melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas. Dalam pelaksanaan penerapan mendidiplinkan siswa, saya gabungkan dengan mata

pelajaran yang saya ajarkan dalam setiap pokok bahasan, dicantumkan ke silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dimana menghubungkan atau mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterapkan. Saya menggunakan buku sebagai komponen pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Saya menggunakan pendekatan konstektual sebagai proses belajar mengajar. Dalam pelajaran Agama diterapkan pula mendidiplinkan diri yang mana termasuk dalam perilaku budipekerti ini ada dalam materi pelajaran Agama".

HASIL WAWANCARA

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII Di SMA Yadika 3 Tangerang

Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

A. Tujuan :

Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII Di SMA Yadika 3 Tangerang.

B. Pertanyaan panduan :

Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

1. Identitas Diri

a. Nama : Shifa Nur Aini

b. Kelas : XII MIPA 2

2 .Pertanyaan penelitian :

a. Apakah yang ada ketahui tentang disiplin ?

- Mematuhi semua aturan yang ada pak.

b. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh penerapan disiplin saat kegiatan belajar mengajar?

- Guru PAI selalu mengingatkan siswanya agar selalu taat beribadah dan mengajarkan kebaikan.

c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama islam dalam memberikan penerapan disiplin ketika di luar kelas?

- Guru PAI memberikan kami aturan disetiap jam pelajarannya dengan berprilaku disiplin seperti tenang saat belajar, masuk kelas tepat waktunya sehinnga kami para siswa sudh terbiasa melakukan perihal tersebut.
-

HASIL WAWANCARA

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang

Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

A. Tujuan :

Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII Di SMA Yadika 3 Tangerang.

B. Pertanyaan panduan :

Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

1. Identitas Diri

a. Nama : Melga Mufriza

b. Kelas : XII MIPA 2

2 .Pertanyaan penelitian :

a. Apakah yang ada ketahui tentang disiplin ?

- Mungkin tidak boleh melanggar aturan pak

b. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh penerapan disiplin saat kegiatan belajar mengajar?

- Guru PAI selalu mengingatkan siswanya agar selalu berakhlak dimana pun kami berada

c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama islam dalam memberikan penerapan disiplin ketika di luar kelas?

- Guru PAI memberikan kami aturan disetiap jam pelajarannya dengan berprilaku disiplin seperti tenang saat belajar, masuk kelas tepat waktunya sehinnga kami para siswa sudh terbiasa melakukan perihal tersebut dan selalu mengingatkan kami dalam perihal selalu berbuat baik pula jangan pernah melanggar aturan dimana pun kami berada.

HASIL WAWANCARA

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang

Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

A. Tujuan :

Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII di SMA Yadika 3 Tangerang.

B. Pertanyaan panduan :

Siswa Kelas XII SMA Yadika 3 Tangerang

2. Identitas Diri

a. Nama : Ajeng Faradia. P

b. Kelas : XII MIPA 2

2 .Pertanyaan penelitian :

a. Apakah yang ada ketahui tentang disiplin ?

- Mungkin seperti masuk tepat waktu, memakai seragam sekolah dan lain-lainnya pak..

b. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan contoh penerapan disiplin saat kegiatan belajar mengajar?

- Guru PAI selalu mengingatkan siswanya agar beribadah tepat waktu

c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama islam dalam memberikan penerapan disiplin ketika di luar kelas?

- Guru PAI memberikan kami aturan disetiap jam pelajarannya dengan berprilaku disiplin seperti tenang saat belajar, berpakaian rapih dengan seragam dan selalu mengingatkan kami selaku para siswa untuk tidak pernah melanggar tata tertib sekolah.